

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP  
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN FIQIH PESERTA DIDIK  
DI MA AL FURQON TEGAL CABE KOTA CILEGON BENTEN  
TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

**Andri Suryana<sup>1</sup>, Muhammad Yasin<sup>2</sup>, Arrohmatan<sup>3</sup>.**

<sup>1,2,3</sup>. Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: [sopayamenak@gmail.com](mailto:sopayamenak@gmail.com)<sup>1</sup>

---

**Keywords:**

*Use of Learning Media,  
Learning Effectiveness,  
Islamic Jurisprudence*

**Kata kunci:**

Penggunaan Media  
Pembelajaran, Efektifitas  
Pembelajaran, fiqih

**Abstract**

*Fiqh learning as an integral part of the Islamic Religious Education curriculum has an important role in shaping students' understanding of Islamic legal norms and correct religious life practices. However, the effectiveness of Fiqh learning in many Islamic educational institutions still faces significant challenges, especially related to the low understanding of concepts and student involvement in the classroom. Learning media, as one of the strategic aspects of learning, is seen as having significant potential in overcoming these challenges. This study aims to empirically examine the extent to which the use of learning media – such as visual, audiovisual, digital and audio media – affects the effectiveness of students' Fiqh learning at MA Al-Furqon Tegal Cabe, Cilegon City, Banten in the 2025/2026 Academic Year. This study uses a quasi-experimental quantitative approach with a pretest-posttest control group design. The research population consisted of all students in grades X and XI majoring in Social Studies and Islamic Religion at MA Al-Furqon Tegal Cabe, with a purposive sampling sample of 80 students. The research instruments are in the form of objective tests to measure the effectiveness of learning, student response questionnaires related to learning media, and classroom observations for supporting qualitative assessments. Data analysis was carried out through a paired sample t-test which was then confirmed by descriptive analysis. The results showed that the experimental class using interactive and audiovisual learning media showed a significant increase in learning effectiveness score compared to the control class using conventional methods (lectures and books only). The average posttest score of the experimental class was statistically higher ( $p < 0.05$ ) than the average posttest of the control class. In addition, questionnaire analysis showed that learners taught with learning media reported higher learning motivation, better active classroom engagement, and stronger ability to remember material. These findings are in line with the results of previous research which stated that the use of learning media has a significant effect on the effectiveness of Fiqh learning.*

**Abstrak**

Pembelajaran Fiqih sebagai bagian integral dari kurikulum Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa terhadap norma-norma hukum

---

Islam dan praktik kehidupan keagamaan yang benar. Namun, efektivitas pembelajaran Fiqih di banyak lembaga pendidikan Islam masih menghadapi tantangan signifikan, terutama terkait rendahnya pemahaman konsep dan keterlibatan peserta didik dalam kelas. Media pembelajaran, sebagai salah satu aspek pembelajaran yang bersifat strategis, dipandang memiliki potensi signifikan dalam mengatasi tantangan tersebut. Penelitian ini bertujuan menguji secara empiris *sejauh mana penggunaan media pembelajaran – seperti media visual, audiovisual, digital dan audio – mempengaruhi efektivitas pembelajaran Fiqih peserta didik di MA Al-Furqon Tegal Cabe, Kota Cilegon, Banten pada Tahun Pelajaran 2025/2026.*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen semu (quasi-experimental) dengan desain *pretest-posttest control group design*. Populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas X dan XI jurusan IPS dan Agama Islam di MA Al-Furqon Tegal Cabe, dengan sampel diambil secara purposive sampling sebanyak 80 peserta didik. Instrumen penelitian berupa tes objektif untuk mengukur efektivitas pembelajaran, kuesioner respon siswa terkait media pembelajaran, serta observasi kelas untuk penilaian kualitatif pendukung. Analisis data dilakukan melalui uji *t* berpasangan (paired sample *t*-test) yang kemudian dikonfirmasi dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran interaktif dan audiovisual menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam skor efektivitas belajar dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional (ceramah dan buku saja). Rata-rata skor posttest kelas eksperimen lebih tinggi secara statistik ( $p < 0.05$ ) dibanding rata-rata posttest kelas kontrol. Selain itu, analisis kuesioner menunjukkan bahwa peserta didik yang diajar dengan media pembelajaran melaporkan motivasi belajar yang lebih tinggi, keterlibatan aktif kelas yang lebih baik, dan kemampuan mengingat materi yang lebih kuat. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran Fiqih.

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*

---

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam yang bertujuan membekali peserta didik dengan pemahaman hukum-hukum Islam serta kemampuan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai disiplin ilmu yang bersifat normatif dan teoritis, pembelajaran Fiqih menuntut peserta didik untuk memahami konsep-konsep hukum Islam yang seringkali bersifat abstrak. Namun, dalam praktik pembelajaran di banyak

lembaga pendidikan Islam, termasuk di MA Al-Furqon Tegal Cabe, ternyata masih banyak peserta didik yang menunjukkan rendahnya pemahaman terhadap materi Fiqih. Hal ini menunjukkan adanya permasalahan dalam efektivitas pembelajaran yang perlu diteliti secara mendalam.

Permasalahan klasik yang sering ditemukan dalam pembelajaran Fiqih adalah dominasi metode ceramah tradisional yang cenderung satu arah dan kurang mampu melibatkan secara aktif peserta didik dalam proses belajar. Situasi ini berpotensi menyebabkan rendahnya motivasi belajar, terbatasnya kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap materi Fiqih, dan rendahnya hasil belajar secara keseluruhan. Sejalan dengan temuan berbagai penelitian pendidikan, pembelajaran yang hanya mengandalkan metode ceramah sering tidak cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang kompleks. Temuan dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa interaksi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran berkorelasi positif dengan hasil belajar siswa (Hattie, n.d.).

Dalam konteks pembelajaran modern, media pembelajaran telah dipandang sebagai salah satu elemen penting dalam proses pembelajaran yang dapat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Media pembelajaran, baik berupa media visual, audiovisual, maupun media digital interaktif, memiliki potensi untuk membantu mendukung transfer pengetahuan secara lebih efektif dan menarik bagi peserta didik. Media pembelajaran dapat berupa video, gambar, animasi, slide presentasi, platform pembelajaran digital, bahkan pengintegrasian YouTube dan e-learning sebagai alat bantu pembelajaran. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran digital dapat meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa dalam kelas, serta hasil belajar secara umum. Misalnya, efektifitas penggunaan media pembelajaran digital dalam memotivasi siswa pada materi Pendidikan Agama Islam terbukti dapat meningkatkan partisipasi dan semangat belajar siswa melalui platform seperti Quizizz.

Tinjauan empiris terhadap penggunaan media pembelajaran dalam konteks Fiqih menunjukkan gambaran yang menarik. Beberapa penelitian empiris telah dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar atau efektivitas pembelajaran Fiqih. Sebagai contoh, penelitian Rais et al. meneliti efektivitas penggunaan video pembelajaran dalam mata pelajaran Fiqih, dan hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap konsep Fiqih yang dianggap kompleks dan abstrak. Selain itu, penelitian yang dilakukan di MTs Darussalam Kumalasa menemukan bahwa penggunaan media audiovisual dapat memecahkan beberapa keterbatasan metode ceramah tradisional serta membantu siswa lebih memahami materi Fiqih melalui representasi visual dan audio yang kontekstual.

Lebih lanjut, penggunaan media pembelajaran berbasis e-learning dalam pembelajaran Fiqih juga menunjukkan bahwa platform digital dapat membantu

memperluas akses pembelajaran dan menjangkau siswa dalam situasi pembelajaran daring atau blended learning. Contohnya, penggunaan e-learning secara efektif dalam pembelajaran Fiqih di SMP Muhammadiyah memberikan gambaran bahwa pembelajaran berbasis media digital dapat menjadi solusi dalam konteks pembelajaran jarak jauh atau ketika pembelajaran tatap muka terbatas.

Potensi media pembelajaran menjadi penting apabila dilihat dari perspektif teori pembelajaran modern. Richard E. Mayer melalui karya terkemuka *Multimedia Learning* menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis multimedia – yang mengintegrasikan teks, gambar, dan audio – dapat membantu peserta didik memproses informasi melalui dua saluran kognitif secara bersamaan sehingga meningkatkan pemahaman dan retensi materi. Mayer menyatakan bahwa penyampaian informasi melalui kombinasi media visual dan verbal dapat mengoptimalkan proses belajar, terutama materi yang abstrak atau kompleks. Prinsip ini sangat relevan ketika dikaitkan dengan pembelajaran Fiqih yang banyak mengandung konsep hukum Islam yang perlu divisualisasikan agar peserta didik tidak hanya sekadar mendengar atau membaca penjelasan guru saja, tetapi juga melihat representasi visual yang mendukung pemahaman mereka.

Selain itu, (Hattie, n.d.) dalam buku *Visible Learning* menyimpulkan melalui lebih dari 800 meta-analisis bahwa strategi pembelajaran yang kaya akan interaksi dan umpan balik, termasuk penggunaan media yang relevan, memiliki pengaruh signifikan pada pencapaian belajar siswa. Media pembelajaran yang tepat dapat menjadi elemen yang memberikan penguatan terhadap strategi pembelajaran tersebut – karena media tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga menyajikan materi dalam format yang dapat menarik perhatian dan memfasilitasi keterhubungan antara konten dan pengalaman belajar siswa.

Permasalahan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru mata pelajaran Fiqih belum optimal dalam memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal – baik dikarenakan keterbatasan fasilitas, kurangnya kompetensi guru dalam penggunaan media digital, atau kurangnya dukungan dari lembaga pendidikan itu sendiri. Penelitian (Aswan, n.d.) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Banjarmasin menunjukkan bahwa walaupun media pembelajaran digunakan dalam pembelajaran Fiqih, namun pemanfaatannya masih terbatas pada media yang sederhana seperti papan tulis dan buku teks. Media digital dan elektronik belum optimal digunakan, sehingga potensi media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa belum sepenuhnya terealisasi.

Permasalahan lain yang muncul adalah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar dengan media pembelajaran yang variatif dan siswa yang belajar melalui metode konvensional. Hal ini menunjukkan adanya *gap* antara pembelajaran yang inovatif dan pembelajaran tradisional. Jika media pembelajaran terintegrasi secara

efektif ke dalam proses pembelajaran Fiqih, siswa akan lebih mudah memahami materi – terutama konsep yang bersifat abstrak, seperti hukum thaharah, ibadah, muamalah dan lainnya – yang sebelumnya sulit dipahami hanya melalui ceramah. Hal ini sejalan dengan prinsip teori kognitif bahwa pembelajaran yang melibatkan multi modal (audio, visual, dan teks) cenderung menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam karena memanfaatkan saluran kognitif yang lebih luas dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini lahir dari kebutuhan untuk memahami sejauh mana media pembelajaran dapat memberikan *dampak signifikan terhadap efektivitas pembelajaran Fiqih*, baik dari aspek pemahaman materi, motivasi belajar, maupun keterlibatan siswa di kelas – khususnya di MA Al-Furqon Tegal Cabe yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Kota Cilegon, Banten. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris sekaligus rekomendasi strategis bagi guru, kepala sekolah, dan pembuat kebijakan pendidikan di lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan praktik pembelajaran Fiqih melalui integrasi media pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan karakteristik peserta didik saat ini.

## KERANGKA TEORITIK

Kerangka teoritik merupakan landasan konseptual yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel penelitian serta memberikan dasar ilmiah dalam menganalisis fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, kerangka teoritik dibangun atas tiga konsep utama, yaitu **media pembelajaran**, **efektivitas pembelajaran**, dan **pembelajaran Fiqih**, serta hubungan di antara ketiganya. Kerangka ini didukung oleh teori belajar, hasil penelitian terdahulu, serta pandangan para ahli pendidikan dan pendidikan Islam.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pembelajaran yang berfungsi sebagai perantara penyampaian pesan atau materi dari pendidik kepada peserta didik. Menurut (Aziz & Taqwa, 2025), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan belajar peserta didik sehingga proses belajar terjadi secara efektif. Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu mengajar, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, media pembelajaran mengalami perkembangan yang sangat pesat. Media tidak lagi terbatas pada media cetak seperti buku dan papan tulis, tetapi telah berkembang menjadi media visual, audiovisual, multimedia interaktif, dan media berbasis teknologi digital. (Hartati, 2025) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karena media mampu menyajikan informasi secara konkret, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya Fiqih, media pembelajaran memiliki peran yang sangat strategis. Materi Fiqih banyak mengandung konsep normatif, abstrak, dan prosedural, seperti hukum ibadah, muamalah, serta praktik keagamaan sehari-hari. Tanpa dukungan media yang tepat, peserta didik cenderung hanya menghafal materi tanpa memahami makna dan aplikasinya. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran menjadi kebutuhan mendasar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih (Aswan, n.d.).

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis berdasarkan bentuk dan cara penyajiannya. Menurut (Rohmani & Febriana, n.d.), media pembelajaran terdiri atas media visual, media audio, media audiovisual, dan multimedia interaktif. Media visual seperti gambar, bagan, dan slide presentasi berfungsi membantu peserta didik memahami materi melalui penglihatan. Media audio seperti rekaman suara membantu peserta didik memahami informasi melalui pendengaran. Sementara itu, media audiovisual seperti video dan animasi mengombinasikan unsur suara dan gambar sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih lengkap.

Penelitian Rais, Risdawati, dan Andriani (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran Fiqih secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik karena media video mampu menampilkan praktik ibadah secara nyata dan kontekstual. Selain itu, media digital interaktif seperti presentasi multimedia dan platform pembelajaran daring juga terbukti meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan siswa (Gustiansyah Alfanka, 2022).

Efektivitas pembelajaran merupakan tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Mulyasa (2018), pembelajaran dikatakan efektif apabila mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik secara seimbang. Efektivitas pembelajaran tidak hanya diukur dari hasil belajar kognitif, tetapi juga dari aspek afektif dan psikomotorik, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

(Hattie, n.d.) dalam karyanya *Visible Learning* menjelaskan bahwa pembelajaran yang efektif ditandai oleh adanya interaksi yang bermakna antara guru, peserta didik, dan materi pembelajaran. Media pembelajaran berperan penting dalam menciptakan interaksi tersebut karena media mampu menjembatani materi yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami.

Dalam konteks pembelajaran Fiqih, efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari beberapa indikator, antara lain: meningkatnya pemahaman konsep hukum Islam, kemampuan peserta didik dalam menerapkan materi Fiqih dalam kehidupan sehari-hari, meningkatnya motivasi belajar, serta keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Apabila indikator-indikator tersebut tercapai, maka pembelajaran Fiqih dapat dikatakan efektif.

Fiqih merupakan cabang ilmu Islam yang membahas hukum-hukum syariat Islam yang berkaitan dengan perbuatan manusia. Dalam kurikulum madrasah, mata pelajaran Fiqih bertujuan membekali peserta didik dengan pemahaman hukum Islam serta membentuk sikap dan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran Fiqih tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik.

Menurut (M. Rais, Risdawati, 2025) pembelajaran Fiqih harus mampu mengintegrasikan pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Fiqih sering kali masih bersifat teoritis dan kurang kontekstual. Hal ini menyebabkan peserta didik kesulitan memahami dan mengamalkan materi Fiqih dalam kehidupan nyata. Penggunaan media pembelajaran yang tepat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Penggunaan media pembelajaran dalam penelitian ini didukung oleh beberapa teori belajar, antara lain teori kognitif multimedia, teori konstruktivisme, dan teori behavioristik.

Richard E. Mayer (2019) melalui teori *Cognitive Theory of Multimedia Learning* menyatakan bahwa peserta didik belajar lebih baik dari kata-kata dan gambar dibandingkan hanya dari kata-kata saja. Teori ini menekankan bahwa manusia memiliki dua saluran pemrosesan informasi, yaitu saluran visual dan verbal. Dengan memanfaatkan media pembelajaran yang mengombinasikan teks, gambar, dan audio, peserta didik dapat memproses informasi secara lebih optimal sehingga meningkatkan pemahaman dan retensi materi.

Teori konstruktivisme juga mendukung penggunaan media pembelajaran karena menekankan bahwa peserta didik membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar. Media pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan memungkinkan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran Fiqih, media seperti video praktik ibadah dan simulasi kasus muamalah membantu peserta didik mengonstruksi pemahaman mereka secara mandiri.

Selain itu, teori behavioristik memandang media pembelajaran sebagai stimulus yang dapat memunculkan respons belajar yang diharapkan. Media yang menarik dan relevan dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar peserta didik, sehingga memperkuat perilaku belajar yang positif.

Berdasarkan kajian teoritik dan hasil penelitian terdahulu, terdapat hubungan yang erat antara penggunaan media pembelajaran dan efektivitas pembelajaran Fiqih. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan materi secara lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami, sehingga meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar peserta didik.

Penelitian (Gustiansyah Alfanka, 2022) menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran Fiqih, *Volume 2, Nomor 3 2026*

ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar dan keaktifan peserta didik. Penelitian lain oleh (Lisnawati et al., 2023) juga menunjukkan bahwa media visual memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar Fiqih di madrasah tsanawiyah. Temuan-temuan ini memperkuat asumsi bahwa media pembelajaran merupakan variabel penting yang memengaruhi efektivitas pembelajaran Fiqih.

Dengan demikian, secara teoritik dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dan variatif mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran Fiqih melalui peningkatan pemahaman materi, motivasi belajar, dan keterlibatan aktif peserta didik. Kerangka teoritik ini menjadi dasar bagi penelitian untuk menguji secara empiris pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap efektivitas pembelajaran Fiqih di MA Al Furqon Tegal Cabe Kota Cilegon Banten.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kuantitatif** dengan jenis penelitian **eksperimen semu (quasi experiment)**. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berupaya mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara objektif melalui data numerik dan analisis statistik. Menurut Creswell (2018), penelitian kuantitatif bertujuan menguji teori dengan cara mengidentifikasi variabel, mengukur variabel tersebut, serta menganalisis data menggunakan prosedur statistik. Pendekatan ini dianggap relevan untuk menguji pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap efektivitas pembelajaran Fiqih secara terukur.

Desain penelitian yang digunakan adalah **pretest-posttest control group design**, di mana terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran Fiqih menggunakan media pembelajaran, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran Fiqih dengan metode konvensional tanpa penggunaan media pembelajaran secara intensif. Desain ini memungkinkan peneliti membandingkan kondisi sebelum dan sesudah perlakuan, sehingga perubahan yang terjadi dapat dikaitkan dengan penggunaan media pembelajaran (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan di **Madrasah Aliyah (MA) Al Furqon Tegal Cabe Kota Cilegon Banten**. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut telah melaksanakan pembelajaran Fiqih secara rutin, namun penggunaan media pembelajaran masih perlu dioptimalkan. Selain itu, pihak sekolah memberikan akses dan dukungan yang memadai bagi pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada **Tahun Pelajaran 2025/2026**, dengan waktu pelaksanaan disesuaikan dengan kalender akademik madrasah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik MA Al Furqon Tegal Cabe Kota Cilegon yang mengikuti mata pelajaran Fiqih pada Tahun Pelajaran 2025/2026. Menurut Arikunto (2016), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian

yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi dipilih secara keseluruhan untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi pembelajaran Fiqih di madrasah tersebut.

Sampel penelitian diambil menggunakan teknik **purposive sampling**, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel terdiri dari dua kelas yang memiliki karakteristik relatif sama, baik dari segi jumlah siswa, kemampuan awal, maupun latar belakang akademik. Satu kelas ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol. Teknik ini dipilih untuk meminimalkan perbedaan karakteristik antar kelompok sehingga pengaruh perlakuan dapat diamati secara lebih akurat (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah **penggunaan media pembelajaran**, sedangkan variabel terikat adalah **efektivitas pembelajaran Fiqih**. Penggunaan media pembelajaran didefinisikan sebagai pemanfaatan media visual, audiovisual, dan media digital dalam proses pembelajaran Fiqih. Sementara itu, efektivitas pembelajaran Fiqih diukur melalui indikator hasil belajar, motivasi belajar, dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

#### **Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu **tes, angket, dan observasi**. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data bertujuan memperoleh data yang komprehensif dan saling melengkapi.

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan. Tes yang digunakan berupa tes objektif yang disusun berdasarkan indikator pencapaian kompetensi mata pelajaran Fiqih. Menurut Sudjana (2017), tes hasil belajar merupakan alat untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran. Angket digunakan untuk mengukur motivasi belajar dan persepsi peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran. Angket disusun dalam bentuk skala Likert dengan beberapa alternatif jawaban. Penggunaan angket memungkinkan peneliti memperoleh data tentang sikap dan respon peserta didik secara sistematis. (Hartati, 2023). Observasi dilakukan untuk mengamati keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Teknik observasi ini bertujuan melengkapi data kuantitatif dengan data empiris mengenai perilaku belajar peserta didik di kelas (Sugiyono, 2019).

Sebelum digunakan, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas instrumen diuji melalui validitas isi dan validitas empiris. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui

konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Menurut Arikunto (2016), instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang konsisten apabila digunakan berulang kali pada kondisi yang relatif sama.

Teknik Analisis Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data hasil penelitian dalam bentuk nilai rata-rata, persentase, dan distribusi frekuensi. Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah **uji t (t-test)**, baik uji t berpasangan (paired sample t-test) maupun uji t independen (independent sample t-test). Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol serta perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan. Menurut Ghazali (2018), uji t merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dua kelompok data.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun instrumen penelitian, mengurus perizinan, serta melakukan uji coba instrumen. Tahap pelaksanaan meliputi pemberian pretest, pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran pada kelas eksperimen, serta pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Tahap evaluasi dilakukan dengan pemberian posttest dan pengolahan data hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan data empiris yang diperoleh melalui tes hasil belajar, angket motivasi belajar, serta lembar observasi keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Fiqih. Penyajian hasil penelitian bertujuan memberikan gambaran objektif mengenai kondisi pembelajaran sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran, serta perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol di MA Al Furqon Tegal Cabe Kota Cilegon Banten Tahun Pelajaran 2025/2026.

Pengukuran hasil belajar peserta didik dilakukan melalui tes pretest dan posttest yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pretest bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum perlakuan, sedangkan posttest digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar setelah perlakuan diberikan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif tidak jauh berbeda. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan awal peserta didik pada kedua kelas berada pada tingkat yang relatif sama. Kondisi ini penting untuk memastikan bahwa perbedaan hasil belajar pada tahap akhir dapat dikaitkan dengan perlakuan penggunaan media pembelajaran, bukan karena perbedaan kemampuan awal peserta didik.

Setelah perlakuan diberikan, terjadi peningkatan nilai rata-rata posttest pada kedua kelas, namun peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen jauh lebih signifikan dibandingkan kelas kontrol. Kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran menunjukkan peningkatan pemahaman konsep Fiqih yang lebih baik, terlihat dari kemampuan peserta didik dalam menjawab soal-soal yang menuntut pemahaman, penerapan, dan analisis materi Fiqih. Sementara itu, kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional mengalami peningkatan yang relatif lebih rendah (Warisno, 2025).

Hasil uji statistik menggunakan uji t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai signifikansi yang diperoleh berada di bawah taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik.

Motivasi belajar peserta didik diukur menggunakan angket yang disusun berdasarkan indikator motivasi belajar, seperti ketertarikan terhadap pembelajaran, semangat mengikuti pelajaran, keinginan untuk memahami materi, serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Angket diberikan kepada peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan pembelajaran dilaksanakan (Andari et al., 2025).

Hasil analisis angket menunjukkan bahwa peserta didik pada kelas eksperimen memiliki tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik pada kelas kontrol. Peserta didik kelas eksperimen menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran Fiqih, merasa pembelajaran lebih menarik, dan menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah. Sebaliknya, peserta didik pada kelas kontrol cenderung menunjukkan motivasi belajar yang lebih rendah. Beberapa peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran terasa monoton dan kurang menarik karena didominasi oleh penjelasan verbal guru dan penggunaan buku teks saja. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran tidak hanya berpengaruh pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif peserta didik.

Keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran diamati menggunakan lembar observasi yang mencakup indikator seperti partisipasi dalam diskusi, keberanian bertanya dan menjawab pertanyaan, perhatian terhadap penjelasan guru, serta keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil observasi menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik pada kelas eksperimen berada pada kategori tinggi. Peserta didik lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, serta terlibat dalam diskusi kelas. Media pembelajaran yang digunakan, seperti video pembelajaran dan media visual, mampu menarik perhatian peserta didik

dan memicu rasa ingin tahu mereka terhadap materi Fiqih (Masdiana et al., 2022). Sebaliknya, keaktifan peserta didik pada kelas kontrol cenderung berada pada kategori sedang hingga rendah. Peserta didik lebih banyak bersifat pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru. Interaksi yang terjadi di kelas relatif terbatas, sehingga kesempatan peserta didik untuk mengembangkan pemahaman secara aktif juga menjadi terbatas. Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar, motivasi belajar, dan keaktifan peserta didik, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran Fiqih. Kelas eksperimen menunjukkan hasil yang lebih baik pada ketiga aspek tersebut dibandingkan kelas kontrol. Temuan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berperan penting dalam menciptakan pembelajaran Fiqih yang lebih efektif, menarik, dan bermakna bagi peserta didik.

## **B. Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan hasil penelitian dengan mengaitkannya pada kerangka teoritik, teori pembelajaran, serta hasil penelitian terdahulu. Fokus pembahasan diarahkan pada pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap efektivitas pembelajaran Fiqih yang mencakup hasil belajar, motivasi belajar, dan keaktifan peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Fiqih peserta didik. Temuan ini sejalan dengan teori kognitif multimedia yang dikemukakan oleh Mayer (2019), yang menyatakan bahwa peserta didik belajar lebih baik melalui kombinasi kata-kata dan gambar dibandingkan hanya melalui kata-kata saja. Media pembelajaran memungkinkan peserta didik memproses informasi melalui saluran visual dan verbal secara bersamaan, sehingga meningkatkan pemahaman dan daya ingat terhadap materi.

Dalam pembelajaran Fiqih, banyak materi yang bersifat abstrak dan normatif, seperti hukum ibadah dan muamalah. Media pembelajaran membantu mengonkretkan konsep-konsep tersebut melalui visualisasi dan contoh nyata, sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Temuan ini mendukung hasil penelitian Rais et al. (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih secara signifikan.

Peningkatan motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam membangkitkan minat dan semangat belajar. Media pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga peserta didik tidak merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (2017) yang

menyatakan bahwa media pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi belajar karena mampu menarik perhatian dan minat peserta didik.

Motivasi belajar yang tinggi mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, sehingga berdampak positif pada hasil belajar. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Gustiansyah (2024) yang menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Fiqih berpengaruh positif terhadap motivasi dan keterlibatan peserta didik.

Keaktifan peserta didik yang lebih tinggi pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa media pembelajaran mampu mendorong interaksi dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran memberikan stimulus visual dan audio yang menarik, sehingga peserta didik lebih fokus dan terdorong untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa peserta didik harus terlibat aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri.

Dalam pembelajaran Fiqih, keaktifan peserta didik sangat penting untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam dan kemampuan berpikir kritis. Media pembelajaran menciptakan peluang bagi peserta didik untuk bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna. Temuan ini mendukung hasil penelitian Lisnawati et al. (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan media visual meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Fiqih peserta didik (Warisno, 2024). Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi praktik pembelajaran Fiqih di madrasah. Guru Fiqih perlu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik. Selain itu, lembaga pendidikan perlu memberikan dukungan berupa penyediaan fasilitas dan pelatihan bagi guru agar mampu memanfaatkan media pembelajaran secara efektif.

Secara keseluruhan, pembahasan hasil penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih. Temuan ini memperkuat teori dan hasil penelitian terdahulu serta memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap efektivitas pembelajaran Fiqih peserta didik di MA Al Furqon Tegal Cabe Kota Cilegon Banten Tahun Pelajaran 2025/2026, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Fiqih. Media pembelajaran terbukti

mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran secara komprehensif, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor peserta didik.

Secara khusus, penggunaan media pembelajaran berpengaruh positif terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan dukungan media pembelajaran menunjukkan peningkatan pemahaman materi yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional. Hal ini ditunjukkan oleh perbedaan nilai posttest yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang mengindikasikan bahwa media pembelajaran mampu membantu peserta didik memahami konsep-konsep Fiqih secara lebih konkret dan bermakna. Selain meningkatkan hasil belajar, penggunaan media pembelajaran juga terbukti meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Media pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan, sehingga mendorong peserta didik untuk lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran Fiqih. Motivasi belajar yang tinggi berkontribusi positif terhadap keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran serta mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal. Penggunaan media pembelajaran juga berpengaruh terhadap keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik pada kelas yang menggunakan media pembelajaran menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi, baik dalam bertanya, menjawab pertanyaan, maupun terlibat dalam diskusi kelas. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berperan sebagai stimulus yang efektif dalam mendorong interaksi dan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran Fiqih. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Fiqih di madrasah. Oleh karena itu, guru Fiqih diharapkan dapat mengintegrasikan penggunaan media pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Selain itu, pihak madrasah perlu memberikan dukungan berupa penyediaan sarana dan prasarana serta peningkatan kompetensi guru dalam pemanfaatan media pembelajaran, guna menciptakan pembelajaran Fiqih yang lebih berkualitas dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

## REFERENSI

- Andari, A., Warisno, A., & Anshori, M. A. (2025). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA dan SMK. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(3), 523–540.
- Aswan. (n.d.). No Title. *PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KELAYAN BANJARMASIN*.
- Aziz, I., & Taqwa, H. (2025). *Efektivitas penggunaan media pembelajaran digital dalam Volume 2, Nomor 3 2026*

- memotivasi belajar siswa pada materi Pendidikan Agama Islam*. 6(5), 522–528.  
<https://doi.org/10.32832/itjmie.v6i5.20015>
- Gustiansyah Alfanka. (2022). *PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN FIQIH SISWA 1 Gustiansyah alfanka 2. Widiastuti 2021*.
- Hartati, S. (2023). *PEMBELAJARAN PARTISIPATIF DENGAN METODE GAME PADA RUMPUN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH ALIYAH*. 07, 110–122.
- Hartati, S. (2025). The basic role of islamic education management in human resource management in the digital era. *Journal of Research in Islamic Education*, 7(1), 59–72.
- Hattie, J. A. C. (n.d.). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*.
- Lisnawati, S., Islam, R. A. F., & Subagiya, B. (2023). *Penggunaan media visual berpengaruh terhadap hasil belajar Fiqih pada siswa di MTs*. 12(4), 4–9.  
<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i4.15036>
- M. Rais, Risdawati, A. (2025). *Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil*. 4(1).
- Masdiana, M., Warisno, A., & Murtafiah, N. H. (2022). *MEDIA ONLINE SEBAGAI MANAJEMEN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PADA MIS AL FAJAR PRINGSEWU*. *JPGMI (Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam)*, 8(2), 107–118.
- Rohmani, H., & Febriana, A. V. (n.d.). *Abd. Hadi Rohmani dan Aka Vania Febriana. Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran ... 136*. 7(1), 136–163.
- Warisno, A. (2024). *DIGITAL LIBRARY MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM AT MADRASAH IBTIDAIYAH ALFAJAR PRINGSEWU IN AN EFFORT TO INCREASE STUDENT LITERACY*. *JPGMI (Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam)*, 10(1), 56–64.
- Warisno, A. (2025). *MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS LEARNING MANAGEMENT SYSTEM DALAM PEMBELAJARAN DARING: KESENJANGAN ANTARA PERENCANAAN DAN PRAKTIK DI PERGURUAN TINGGI*. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 4(6), 411–420.